Altafani
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6, Nomor 1, Oktober 2026, 27 - 37
https://jurnal.insan.ac.id/index.php/altafani
E-ISSN: 2808-3997
DOI: https://10.59342/jpkm.v6i1.1105

Pelatihan SIM AKPD: Penguatan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Implementasi Angket Kebutuhan Peserta Didik Berbasis Digital

Nur Aini, M.S.[1*], Abdul Munir[2], Amirul Hazmi Hamdan[3]

[1,2,3,] Universitas Negeri Medan
[1]nurainisamsul@unimed.ac.id, [2]munir59@unimed.ac.id,
[3]amirulhazmi@unimed.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan asesmen kebutuhan peserta didik oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) masih menghadapi kendala, seperti pengumpulan dan pengolahan data secara manual yang memerlukan waktu lama serta berisiko menimbulkan kesalahan. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya penyusunan program bimbingan dan konseling berbasis kebutuhan peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan asesmen kebutuhan peserta didik berbasis digital melalui Sistem Informasi Manajemen Angket Kebutuhan Peserta Didik (SIM AKPD). Kegiatan melibatkan 22 guru Bimbingan dan Konseling SMA di Kota Medan. Pelaksanaan program mengacu pada kerangka *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC),* yaitu *Planning* melalui analisis kebutuhan dan penyusunan panduan SIM AKPD; *Organizing* melalui koordinasi dengan mitra MGBK Wilayah I Sumatera Utara dan persiapan pelatihan; *Actuating* melalui pelatihan dan simulasi penggunaan SIM AKPD; serta *Controlling* melalui evaluasi menggunakan angket pertanyaan terbuka yang dianalisis secara tematik dan pendampingan pasca pelatihan. Hasil analisis tematik mengidentifikasi empat tema utama, yaitu peningkatan kompetensi digital guru BK, efisiensi pengelolaan data asesmen, kesiapan implementasi SIM AKPD, dan pentingnya dukungan sekolah, infrastruktur internet, serta kolaborasi dengan perguruan tinggi. Pengembangan SIM AKPD direkomendasikan untuk menambah fitur yang mampu menghasilkan draf program bimbingan dan konseling secara otomatis berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: Angket kebutuhan peserta didik; guru Bimbingan dan Konseling; Pelatihan; SIM AKPD.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah bertujuan memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal melalui layanan yang sistematis, terencana, dan berbasis kebutuhan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, penyusunan program BK harus diawali dengan asesmen kebutuhan peserta didik sebagai dasar penentuan prioritas layanan pada bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Dalam kerangka *Comprehensive School Counseling Program (CSCP)* (Jarman-Dunn, 2014) Gysbers dan Henderson menegaskan bahwa program BK yang efektif harus disusun berdasarkan data, sehingga hasil asesmen menjadi landasan utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK. Sejalan dengan hal tersebut, merujuk pada Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK), penyusunan program BK diawali dengan asesmen kebutuhan sebagai dasar penentuan layanan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Hasil asesmen menjadi dasar dalam penyusunan layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, serta dukungan sistem sehingga program BK dapat dilaksanakan secara tepat sasaran dan akuntabel (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Transformasi digital dalam bidang pendidikan memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan asesmen kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengumpulan, pengolahan, dan analisis data sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat. (Hanggara et al., 2024) mengungkap bahwa aplikasi asesmen kebutuhan peserta didik berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan asesmen sekaligus mempermudah guru BK dalam mengolah hasil asesmen sebagai dasar penyusunan program layanan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sistem asesmen berbasis web dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan data peserta didik, mengurangi beban administratif guru (Khoiriyah & Widodo, 2026), serta mendukung praktik layanan BK berbasis bukti (Setiawan et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi asesmen menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah.

Meskipun demikian, implementasi asesmen kebutuhan peserta didik di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan mitra, yaitu Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Wilayah I Sumatera Utara, sebagian besar guru BK masih melaksanakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) menggunakan lembar kertas maupun *Google Form*. Data hasil asesmen selanjutnya direkap dan dianalisis secara manual menggunakan *spreadsheet*, sehingga memerlukan waktu yang relatif lama, meningkatkan beban administratif guru, serta berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengolahan data. Kondisi tersebut menyebabkan hasil asesmen

belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar penyusunan program BK. Permasalahan serupa juga dilaporkan oleh (Crandall et al., 2020), yang menyatakan bahwa keterbatasan sistem digital menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan *need assessment* dan penyusunan program BK berbasis data.

Di sisi lain, Kota Medan memiliki infrastruktur digital yang memadai serta tingkat kepemilikan *smartphone* yang tinggi di kalangan peserta didik. Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam pelaksanaan asesmen kebutuhan peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan suatu sistem yang mampu mengintegrasikan proses pengumpulan data, pengolahan, analisis, hingga penyajian hasil asesmen dalam satu platform yang mudah digunakan oleh guru BK.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian menawarkan Sistem Informasi Manajemen Angket Kebutuhan Peserta Didik (SIM AKPD), yaitu aplikasi berbasis web yang dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan asesmen kebutuhan peserta didik secara digital. SIM AKPD dilengkapi dengan instrumen AKPD, pengolahan data otomatis, visualisasi hasil asesmen pada tingkat individu, kelas, dan sekolah, serta penyajian laporan yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program BK. Melalui sistem ini, guru BK tidak lagi melakukan rekapitulasi dan analisis data secara manual sehingga proses asesmen menjadi lebih efektif, efisien, dan akurat.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada pengembangan atau pengujian aplikasi asesmen digital, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menitikberatkan pada penguatan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengimplementasikan SIM AKPD melalui pelatihan dan pendampingan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan asesmen kebutuhan peserta didik berbasis digital melalui pelatihan penggunaan SIM AKPD sehingga mampu mendukung penyusunan program BK yang lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Wilayah I Sumatera Utara. Kegiatan diikuti oleh 22 guru Bimbingan dan Konseling dari SMA dan SMK Negeri Maupin swasta di Kota Medan dan sekitarnya. Peserta dipilih sebagai mitra kegiatan karena memiliki peran strategis dalam pelaksanaan asesmen kebutuhan peserta didik di sekolah. Distribusi peserta berdasarkan kategori sekolah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Kategori Sekolah

No	Kategori Sekolah	Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)
1	SMA Negeri	15	68,2%
2	SMA Swasta	5	22,7%
3	SMK Negeri	2	9,1%
	Total	22	100%

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui empat tahapan yang mengacu pada kerangka *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling* (POAC).

Pada tahap *Planning*, tim melakukan analisis kebutuhan mitra melalui wawancara dengan perwakilan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Wilayah I Sumatera Utara untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan guru dalam melaksanakan asesmen kebutuhan peserta didik. Hasil analisis digunakan sebagai dasar pengembangan Sistem Informasi Manajemen Analisis Kebutuhan Peserta Didik (SIM AKPD) serta penyusunan panduan penggunaan website sebagai bahan pendukung pelatihan.

Tahap *Organizing* difokuskan pada koordinasi dengan mitra untuk menyiapkan pelaksanaan kegiatan, meliputi penentuan jadwal, jumlah peserta, pembagian peran tim, penyusunan *rundown* kegiatan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung pelatihan.

Tahap *Actuating* merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diawali dengan penguatan konsep asesmen kebutuhan peserta didik, dilanjutkan dengan pengenalan fitur dan penggunaan SIM AKPD, praktik pengisian instrumen, analisis serta interpretasi hasil asesmen, dan simulasi penerapan SIM AKPD oleh peserta sesuai dengan data sekolah masing-masing. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan dan Simulasi Penggunaan SIM AKPD

Tahap *Controlling* dilakukan melalui evaluasi dan refleksi kegiatan menggunakan angket dengan pertanyaan terbuka yang menggali pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan, persepsi terhadap penggunaan SIM AKPD dibandingkan metode asesmen manual, serta kesiapan mengimplementasikan SIM AKPD di sekolah. Sebanyak 16 dari 22 peserta mengisi instrumen evaluasi. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman peserta. Selain itu, pendampingan pasca pelatihan juga dilakukan untuk membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kendala teknis maupun memberikan konsultasi selama implementasi SIM AKPD di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa pelatihan SIM AKPD memberikan wawasan baru dan peningkatan pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan asesmen kebutuhan peserta didik berbasis digital. Peserta menyadari bahwa pengumpulan asesmen kebutuhan peserta didik tidak lagi bergantung pada lembar manual atau excel saja, namun sudah ada inovasi digital yang membantu pengerjaan guru BK lebih praktis dan efisien. Salah seorang peserta menyampaikan, "*Pemahaman baru yang saya dapatkan adalah bahwa dengan mudah mengerjakan AKPD di sekolah dengan website yang sudah disediakan tanpa harus mengetik pernyataan di Google Form*" (R6). Peserta lain juga mengatakan pengumpulan data asesmen jadi lebih mudah "*Lebih mudah dalam pengisian Aplikasi AKPD*" (R3).

Peserta juga menyadari pelatihan memperluas wawasan mengenai pentingnya hasil asesmen sebagai dasar penyusunan program bimbingan dan konseling. Sebagaimana diungkapkan oleh R14, "*Teknologi berbasis digital atau web ini sangat membantu guru BK memetakan kebutuhan dasar siswa dalam mendapatkan layanan BK*". Sejalan dengan itu peserta lain juga mengatakan "*Saya bisa mempermudah pekerjaan saya dalam memberikan respon kepada setiap masalah yang dihadapi oleh siswa saya*" (R4). Temuan ini menunjukkan bahwa SIM AKPD tidak hanya memberikan kontribusi pada pemotongan waktu pengumpulan data asesmen, tetapi juga sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Ketiga, pelatihan SIM AKPD turut meningkatkan literasi digital bagi guru bimbingan dan konseling dan lebih percaya diri untuk menerapkannya di tempat tugas. R1: "*Saya mendapatkan ilmu penggunaan aplikasi sehingga memudahkan pekerjaan saya nanti di tempat tugas*" atau R16: "*Memberikan tambahan ilmu tentang perkembangan teknologi yang dapat membantu serta mempermudah pekerjaan dengan baik*." Temuan ini menunjukkan pelatihan analisis data membantu guru BK dalam mempelajari teknologi terbaru dan berperan dalam mempermudah pekerjaan. Hasil analisis tematik peningkatan pemahaman guru

BK disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Tematik Evaluasi Pelatihan SIM AKPD

No	Temuan Peningkatan Pemahaman	Kode Responden
1	Kemudahan asesmen digital	R3, R6
2	Pemetaan kebutuhan siswa	R4, R12, R14
3	Literasi digital	R1, R16

Hasil tersebut sejalan dengan temuan (Ardi et al., 2022) yang mengungkap upaya asesmen yang belum optimal berdampak pada rendahnya akurasi pengungkapan kondisi psikologis siswa dan ketidaksiapan penyusunan program layanan

Perbedaan SIM AKPD dengan Asesmen Manual

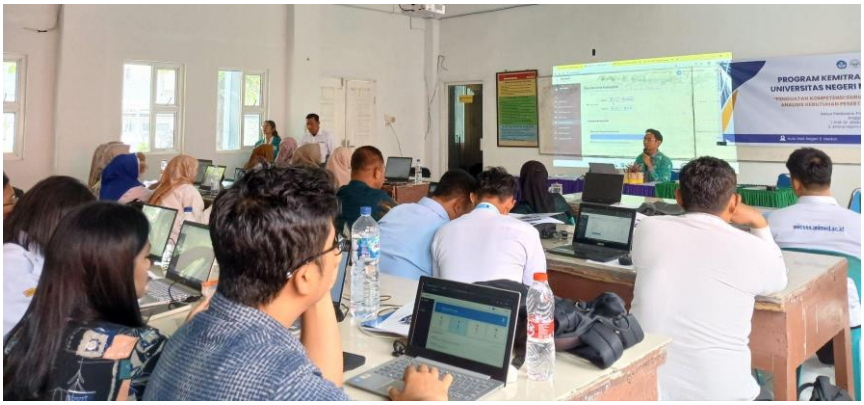
Hasil pelatihan membandingkan bagaimana pandangan guru bimbingan dan konseling menggunakan SIM AKPD dalam asesmen kebutuhan peserta didik dibanding metode pengumpulan data manual. Partisipan menunjukkan adanya perbedaan signifikan, penggunaan instrumen digital dinilai lebih efisien secara waktu pengerjaan, serta memberikan kemudahan untuk guru BK langsung mengidentifikasi masalah apa yang sedang dihadapi siswa. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan peserta "*Jelas sangat berbeda, penggunaan SIM AKPD jauh lebih efisien secara waktu dan hasilnya*" (R10). Senada dengan itu responden lain juga berpandangan "*Waktu yang efisien dan efektif dalam menggali masalah anak*" (R7) atau "*Aplikasi ini memudahkan pekerjaan saya saat menemukan masalah yang dihadapi siswa dan sangat cepat untuk menentukan layanan*" (R1). Temuan ini menunjukkan penggunaan teknologi melalui digitalisasi instrumen dapat mempercepat pengerjaan guru daripada metode konvensional.

Perbedaan kedua menggunakan instrumen digital, guru BK dapat memantau langsung perkembangan pengisiannya oleh siswa secara *real time*. Seperti pernyataan R3: "*Lebih cepat dan menghemat waktu dan juga siswa yang mengisi kita bisa lihat durasinya*", R13: "*Praktis menggunakannya, karena lebih simpel untuk di pantau*". Temuan ini menunjukkan menggunakan instrumen digital mengeliminasi potensi kesalahan akibat kekeliruan rumus dalam pengolahan data.

Perbedaan antara SIM AKPD dengan metode konvensional baik kertas ataupun Excel menegaskan keunggulan efisiensi operasional secara signifikan. Perbedaan ini tidak hanya pada efisiensi waktu dan hasil analisisnya tetapi juga peningkatan akurasi dan kontrol kualitas data. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nasution et al., 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas layanan melalui pengelolaan data yang lebih cepat dan akurat.

Rencana Penerapan SIM AKPD oleh Peserta Pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta berencana untuk menggunakan SIM AKPD dalam pengumpulan data angket kebutuhan peserta didik di sekolah tempat bekerja masing-masing. Dalam proses pelatihan juga terdapat peserta yang langsung menerapkannya dengan menggunakan data siswa di sekolah. R6 menyampaikan "*Tentu saja (akan menggunakan SIM AKPD) dan sudah saya lakukan untuk 1 kelas yaitu di kelas X 10*". Rencana menerapkan tersebut didorong oleh motivasi kemudahan dan kepraktisan instrumen yang dapat langsung dijadikan sebagai acuan pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini diungkap oleh peserta R3 "*Iya, karena membantu saya dalam pengerjaan need assessment di sekolah dengan cepat*" atau R8 "*Ya, karena membantu dalam pengolahan data siswa dalam pemberian layanan bimbingan konseling*". Praktik penerapan SIM AKPD menggunakan data peserta didik dari sekolah peserta ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik Penggunaan SIM AKPD oleh Peserta

Temuan menunjukkan tingginya minat peserta untuk menggunakan SIM AKPD dalam asesmen kebutuhan peserta didik. Tingginya niat adopsi ini didasari oleh kemudahan aplikasi dalam mendukung tugas penyusunan program. Hal ini mengindikasikan bahwa SIM AKPD memiliki tingkat penggunaan yang baik dan mudah diintegrasikan ke dalam rutinitas kerja konselor sekolah.

Tingginya minat peserta untuk mengadopsi SIM AKPD menunjukkan bahwa sistem ini memiliki tingkat keberterimaan yang baik dan berpotensi diintegrasikan ke dalam praktik layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (Opoku & Enu-Kwesi, 2019), yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan kemanfaatan. Dalam konteks pelatihan ini, kedua aspek tersebut tercermin dari persepsi peserta bahwa SIM AKPD mudah digunakan, mempercepat proses asesmen, serta menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Faktor Pendukung Penggunaan SIM AKPD secara berkelanjutan

Terdapat beberapa faktor utama yang menjadi pertimbangan penentu guru bimbingan dan konseling dalam penerapan SIM AKPD secara berkelanjutan di sekolah masing-masing. Pertama adalah dukungan dan kebijakan kepala sekolah. Hal ini dilihat dari pernyataan responden "*Dukungan kepala sekolah dan tim kerja*"(R2), "*Dukungan dari kepala sekolah dan teman - teman sejawat*." (R8) dan "*Dukungan dari pimpinan*" (R10). Faktor kedua yang menjadi pertimbangan adalah dari sisi dukungan infrastruktur seperti internet dan WIFI di sekolah. Kelancaran internet menjadi faktor kelancaran pengumpulan data berbasis digital. Seperti yang diungkap oleh R3 "*Wifi di sekolah*" atau R6: "*Jaringan yang lancar*". Temuan ini menunjukkan aspek penting dalam penggunaan teknologi adalah dukungan dari jaringan internet, tanpa adanya internet yang lancar tentu pengumpulan data akan menjadi hambatan. Dukungan ketiga adalah dari sisi kemitraan dengan perguruan tinggi. Walau peserta sudah mendapatkan pelatihan tentang konsep serta pengoperasian SIM AKPD, peserta pelatihan masih berharap adanya dukungan lebih lanjut dari tim universitas. Hal ini diungkap oleh R12 "*Dukungan dari penyelenggara UNIMED agar tetap menjadi pihak ketiga dalam membantu menyelesaikan masalah siswa*".

Keberlanjutan pasca pelatihan SIM AKPD di sekolah membutuhkan keberadaan ekosistem pendukung yang komprehensif. Hasil analisis tematik mengidentifikasi tiga pilar utama keberlanjutan, yaitu (1) dukungan manajerial pimpinan sekolah, (2) kesiapan sarana teknis seperti ketercukupan jaringan Wifi sekolah dan (3) keberlanjutan kemitraan dengan perguruan tinggi. Gabungan dari dukungan ini tidak boleh berhenti agar penerapan asesmen digital di berbagai sekolah terus dapat berjalan dengan lancar. Hasil analisis tematik faktor pendukung keberlanjutan implementasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendukung Keberlanjutan Implementasi SIM AKPD

No	Faktor	Temuan	Kutipan
1	Dukungan organisasi	Kepala sekolah dan rekan kerja mendukung implementasi	R2, R8, R10
2	Infrastruktur	Internet/Wi-Fi menjadi prasyarat implementasi	R3, R6
3	Kemitraan	Pendampingan perguruan tinggi dibutuhkan setelah pelatihan	R12

Temuan ini sejalan dengan Teori inovasi menekankan bahwa adopsi teknologi bukan sekadar pengadaan perangkat, melainkan transformasi proses yang menuntut keselarasan antara tujuan strategis sekolah dan kesiapan sumber daya manusia (Fakamuria, 2020). Dalam konteks pendidikan, faktor internal seperti budaya organisasi, kebijakan sekolah, dan kompetensi digital konselor

menjadi penentu utama keberhasilan (Anggia, 2025). Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan pemerintah daerah, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan (Santoso, 2025). Seirama dengan pengabdian ini, dukungan kepala sekolah, infrastruktur internet, dan kemitraan dengan perguruan tinggi menjadi faktor yang saling melengkapi untuk menjamin keberlanjutan implementasi SIM AKPD dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Sistem Informasi Manajemen Angket Kebutuhan Peserta Didik (SIM AKPD) berhasil memperkuat kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan asesmen kebutuhan peserta didik berbasis digital. Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa pelatihan memberikan peningkatan pemahaman mengenai pelaksanaan asesmen digital, pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar penyusunan program Bimbingan dan Konseling, serta peningkatan literasi digital guru BK. Peserta juga memandang SIM AKPD memiliki keunggulan dibandingkan metode asesmen konvensional karena lebih efisien, mempermudah pengolahan dan interpretasi data, serta mendukung penyusunan layanan BK berbasis data. Tingginya kesiapan peserta untuk mengimplementasikan SIM AKPD di sekolah masing-masing menunjukkan bahwa website ini memiliki tingkat keberterimaan yang baik sebagai inovasi dalam pelaksanaan asesmen kebutuhan peserta didik. Keberlanjutan implementasi SIM AKPD dipengaruhi oleh dukungan pimpinan sekolah, ketersediaan infrastruktur teknologi, serta kemitraan yang berkelanjutan antara sekolah dan perguruan tinggi (Unimed).

Saran

Keberlanjutan implementasi SIM AKPD perlu didukung melalui pendampingan berkelanjutan kepada guru Bimbingan dan Konseling serta penguatan kolaborasi antara sekolah, Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), dan perguruan tinggi. Selain itu, pengembangan SIM AKPD perlu diarahkan pada penambahan fitur yang mampu menghasilkan rekomendasi atau draf program Bimbingan dan Konseling secara otomatis berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Pengembangan tersebut diharapkan dapat semakin meningkatkan efektivitas pemanfaatan hasil asesmen, mempercepat penyusunan program BK, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dukungan moral dan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Wilayah I Sumatera Utara atas kerja sama kegiatan, serta guru Bimbingan dan Konseling yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan serta memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan dan implementasi SIM AKPD di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anggia, A. (2025). Digital-based BK services: Counseling innovation in the technological age. *Journal of Therapia*, *2*(2), 15–21. https://doi.org/https://doi.org/10.62872/jot.v2i2.414

Ardi, Z., Jasril, I. R., Yendi, F. M., & Guspriadi, Y. (2022). The Implementation of the Potensia Apps for Online Psychological Assessment during the Pandemic for Highschool Students in West Sumatra. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, *6*(2), 36–45.

Crandall, K., Noteboom, C. B., & Bishop, D. (2020). *Designing decision-support systems for secondary school counselors*.

Fakamuria, K. (2020). *The establishment of a sustainable school information system in Vanuatu: A case study of secondary schools in the Republic of Vanuatu*. CQUniversity.

Hanggara, G. S., Setyaputri, N. Y., & Ariyanto, R. D. (2024). Efficiency of Students' Needs Assessment Application Facilitated by Text Communication Media. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, *4*(4), 14.

Jarman-Dunn, N. (2014). *School Counselor Belief in the Importance of a Comprehensive School Counseling Program*. Walden University.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *PANDUAN OPERASIONAL PENYELENGGARAAN BIMBINGAN DAN KONSELING SMA*.

Khoiriyah, N., & Widodo, A. (2026). Pemanfaatan aplikasi bimbingan konseling untuk meningkatkan efektifitas layanan BK di SMP N 1 Klambu. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 486–494.

Nasution, A. Z. I., Firman, F., Neviyarni, N., & Amat, M. A. B. C. (2025). Integration of Information Technology in Guidance and Counseling Management in Schools: Challenges and Implementation Strategies. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *5*(1), 17–26.

Opoku, M. O., & Enu-Kwesi, F. (2019). Relevance of the technology acceptance model (TAM) in information management research: a review of selected empirical evidence. *Research Journal of Business and Management*, *7*(1), 34–44.

Santoso, L. (2025). Sustainability assessment of school management information systems in enhancing the effectiveness and accountability of educational governance in public senior high schools. *Informatika: Jurnal Teknik Informatika Dan Multimedia*, *5*(2), 195–209.

Setiawan, W., Pratama, S. A., & Joefrie, Y. Y. (2024). Implementasi Sistem Informasi Bimbingan Konseling Pelanggaran Siswa Dengan Sistem Point. *The Indonesian*

Journal of Computer Science, *13*(3).